

PERSETUJUAN PEMBIMBING

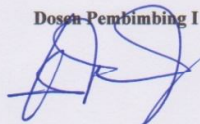
Skripsi yang berjudul : Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

Oleh :

**SITI QOMARIA
NIM. 151 412 155**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Dosen Pembimbing I



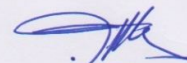
**Dr. Hj. Asni Ilham, S.Pd, M.Si
NIP. 19590407 198703 2 001**

Dosen Pembimbing II



**Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd
NIP. 19821225 200812 2 003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd
NIP. 19600414 198703 2 001**

LEMBAR PENGESAHAN

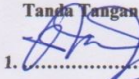
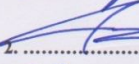
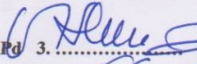

Skripsi yang berjudul : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

Oleh :

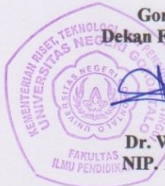
SITI QOMARIA
NIM. 151 412 155

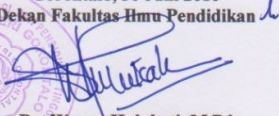
Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2016
Waktu : 09.00 Wita

Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Hj. Asni Ilham, S.Pd, M.Si NIP. 19590407 198703 2 001		30-06-2016
2. Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd NIP. 19821225 200812 2 003		30-06-2016
3. Prof. Dr. H. Abdul Haris Panal, M.Pd NIP. 19600126 198803 1 007		30-06-2016
4. Dr. Sukirman Rahim, S.Pd, M.Si NIP. 19760729 200604 1 001		30-06-2016

Gorontalo, 30 Juni 2016
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan




Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 19570918 198503 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan seni yang unik dalam mendidik seorang individu dalam memahami alam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Bidang kajian IPA Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) biasanya meliputi pengenalan konsep IPA sederhana, makhluk hidup dan kehidupan, materi dan sifatnya, energi dan perubahannya, hingga bumi antariksa. Pembelajaran IPA di Indonesia telah menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu dikembangkan dan memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Terbukti dengan terciptanya Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan *scientific* dalam setiap penyajian proses belajar mengajar.

Wisudawati dan Sulistyowati (2014:7) menjelaskan proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh para siswa sebatas pada penelitian sederhana. Agustina dan Tika (2013: 273) berpendapat bahwa esensi IPA adalah kegunaannya sebagai alat dalam penemuan pengetahuan dengan jalan pengamatan, eksperimen, dan pemecahan masalah. Zubaedi (2013:292) juga memaparkan bahwa tujuan pengajaran sains/IPA adalah: 1) mengembangkan pemahaman siswa tentang alam; 2) mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan baru; dan 3) mengembangkan sikap-sikap positif. Sehingga siswa SD/MI diharapkan setelah mempelajari mata pelajaran ini dapat menunjukkan sikap ilmiah dan memiliki pengetahuan tentang alam dan segala yang melingkupinya untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kondisi saat ini, pembelajaran IPA seringkali menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa. Kesulitan tersebut tampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan kompleksitas bidang kajian materi IPA yang harus dipelajari siswa. IPA yang awalnya hanya merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga

diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, sikap ilmiah, dan aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dalam belajar IPA berarti mereka belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut. Dengan demikian, kompleksitas bidang kajian IPA mempengaruhi siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Tercapai atau tidaknya suatu kompetensi dapat ditinjau dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Hasil belajar kerap kali dijadikan acuan untuk menilai suatu mata pelajaran tersebut sulit atau mudah bagi siswa. Sudjana (2008: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal individu yang belajar. Faktor ini akan dapat menunjang kegiatan pembelajaran maupun menghambat kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor internal individu yang berpengaruh pada hasil belajar IPA adalah motivasi.

Motivasi yakni suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan (Mc Donald dalam Kompri, 2015:2). Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai tenaga pendorong siswa dan bersungguh-sungguh mempelajari sesuatu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Jika dalam diri siswa terdapat motivasi yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran IPA tentu hasilnya juga akan maksimal. Usaha tidak akan mengkhianati hasil. Bahkan di dalam Al-Qur'an Al-Karim pun telah dijelaskan yang artinya:

"... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...." (QS. Ar-Ra'd, 13:11).

Motivasi dibagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya yakni motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang memungkinkan seseorang mencapai apa yang diidamkan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha diatas rata-rata untuk mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Maka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan optimal dalam pembelajaran IPA

maupun materi pelajaran yang lain berkaitan erat dengan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa tersebut. Keinginan untuk berprestasi dari setiap siswa tentunya berbeda. Demikian halnya yang terjadi di SDN 8 Tilongkabila.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 8 Tilongkabila pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016 memperoleh fakta rendahnya jiwa kompetisi dari diri siswa. Saat proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa kurang berperan aktif dalam diskusi maupun praktikum. Siswa juga sering terlambat dalam menyelesaikan tugas baik tugas terstruktur maupun tugas tidak terstruktur. Hal tersebut berdampak pula pada penurunan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah ibu Suriati Patuti didapatkan fakta bahwa empat tahun lalu salah satu siswanya pernah meraih juara satu tingkat Kabupaten Bone Bolango dalam lomba olimpiade IPA. Dan setelah itu sampai saat ini belum ada siswa yang mampu meraih prestasi serupa. Ini membuktikan bahwa usaha untuk mencapai keberhasilan dan berhasil dalam diri siswa lambat laun menurun. Selain itu, Kreativitas dan inovasi siswa juga rendah. Siswa cenderung hanya mengikuti petunjuk dalam buku panduan atau perintah guru tanpa berupaya untuk berkreasi ataupun berinovasi dalam menyelesaikan tugas IPA. Semua ini adalah indikator dari rendahnya motivasi berprestasi siswa, sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah ini dapat ditinjau dari dokumen rekapitulasi nilai siswa. Dari total siswa kelas I sampai kelas VI berjumlah 201 orang, sekitar 20 siswa (10%) dari kelas tinggi (IV, V, VI) melakukan remedial pada saat ulangan semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Selain itu, penerapan IPA dalam kehidupan siswa sehari-hari kurang teraktualisasi dengan baik. Terbukti dengan siswa kurang mempedulikan kebersihan sekitar. Banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Banyak tanaman layu bahkan mati karena kurang mendapatkan perawatan atau terinjak oleh siswa saat mereka bermain. Ini menunjukkan rendahnya kesadaran siswa dalam memelihara lingkungan sekitarnya sebagai wujud implementasi mata pelajaran IPA.

Merujuk pada latar belakang masalah bahwa pencapaian hasil belajar yang baik akan ditentukan oleh berbagai motivasi siswa, salah satunya yakni motivasi berprestasi siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik membuat penelitian korelasional terkait motivasi berprestasi tersebut. Peneliti menformulasikan judul penelitian yakni "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain :

- 1.2.1 Siswa SDN 8 Tilongkabila memiliki motivasi berprestasi yang rendah.
- 1.2.2 Terdapat 20 orang siswa yang melakukan remedial pada mata pelajaran IPA saat ulangan semester I tahun ajaran 2015/2016.
- 1.2.3 Rendahnya kesadaran siswa untuk memelihara lingkungan sekitar sebagai wujud kurangnya penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan adanya penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan motivasi berprestasi yang menentukan hasil belajar siswa.
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi berprestasi mereka dalam pelajaran IPA sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

b) Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya. Guru mampu membuat *treatment* yang cocok untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dalam mata pelajaran apapun sehingga hasil belajar siswa meningkat.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran terkait signifikansi korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa. Sehingga sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswanya melalui langkah-langkah lanjutan atau *treatment* lanjutan untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang eratnya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya.